

## HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN ENURESIS NOKTURNAL PADA ANAK USIA SEKOLAH

Fitri Wahyuni, Guslinda, Mutia Monica

STIKes MERCUBAKTIJAYA

Email : fitriwahyuniss@gmail.com

**Abstract :** *School-age children tend to experience nocturnal enuresis. In Indonesia the incidence of nocturnal enuresis is 30%, whereas in West Sumatra the incidence of nocturnal enuresis is 14.2%. This study aims to determine the relationship between children's anxiety level and parenting style with the incidence of nocturnal enuresis in school-aged children. The design of this study is descriptive analytical with cross sectional approach. The population amounted to 124 school-age children with the sampling technique used proportional simple random sampling which was as many as 55 respondents. Retrieving data using a questionnaire. Data analysis was done by univariate and bivariate using Chi Square test with 95% confidence level. The results showed that the incidence of nocturnal enuresis in children with severe anxiety-panic levels (88.2%) and parenting (authoritarian 93.3%) experienced nocturnal enuresis with P value 0,000. It is expected that children can overcome the level of anxiety experienced and parents can apply good parenting and teach children how to toilet training before going to bed to reduce the risk of nocturnal enuresis.*

**Keywords :** *Anxiety level, Nocturnal enuresis, Parenting parents*

**Abstrak :** Anak usia sekolah lebih cenderung mengalami enuresis nokturnal. Di Indonesia angka kejadian enuresis nokturnal 30%, sedangkan di Sumatra Barat kejadian enuresis nokturnal sebanyak 14,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan anak dan pola asuh orang tua dengan kejadian enuresis nokturnal pada anak usia sekolah. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 124 anak usia sekolah dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan *proportional simple random sampling* yaitu sebanyak 55 orang responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% . Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian enuresis nokturnal pada anak dengan tingkat kecemasan berat-panik sebanyak (88,2%) dan pola asuh (otoriter 93,3%) mengalami enuresis nokturnal dengan *P value* 0,000. Diharapkan anak dapat mengatasi tingkat kecemasan yang dialami dan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang baik dan mengajarkan anak cara toilet training sebelum tidur untuk mengurangi resiko terjadinya enuresis nokturnal.

**Kata Kunci :** Enuresis nocturnal, Pola asuh orang tua, Tingkat kecemasan

### A. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan tertentu dan anak mengalami pertumbuhan fisik yang lambat secara progresif, dibandingkan dengan pertumbuhan sosial, yang mengalami percepatan serta peningkatan dalam kompleksitas (Soetjoningsih & Ranuh, 2016). Disamping itu, anak juga mengalami berbagai permasalahan pada masa perkembangan salah satunya perkembangan psikososial (Hidayat, 2008).

Perkembangan psikososial pada anak usia sekolah termasuk ke dalam tahap laten yaitu tahap waktu tenang. Tahap waktu tenang merupakan tahap antara fase odipus (anak mulai menyukai lawan jenisnya) pada masa kanak-kanak awal. Pada Tahap ini anak lebih cenderung terjadinya gangguan eliminasi. Gangguan eliminasi yang paling sering terjadi pada anak yaitu *enuresis nokturnal* atau mengompol di malam hari (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 memperkirakan 5-7 juta anak di Amerika Serikat mengalami *enuresis* setiap tahunnya dengan presentase 30% dan lebih sering terjadi pada anak laki-laki dari pada anak perempuan. Sebuah studi epidemiologi yang dilakukan oleh

Machmoodzadeh, Hasem, Morteza & Ali (2013) dan Bakhtiar et.al. (2014) angka kejadian *enuresis nokturnal* pada usia 7-11 tahun di Wilayah ASIA Tengah memiliki presentase 18,7%, di Cina dengan presentase 1,4%-28% (Zheng, Gong, Wang, & He, 2015) dan di India dengan presentase 11,13% (Solanki & Desai, 2014).

Di Indonesia sebuah studi epidemiologi yang dilakukan oleh Fitrilicia, Umboh & Kaunang (2013) *enureis* pada anak usia sekolah sebagian besar terjadi pada anak usia 7 tahun 46,7%, umur 6 tahun 33,3%, umur 8 tahun 20%. Di Sumatra Barat prevalensi *enuresis nokturnal* yaitu 598 (14,2%) anak mengalami *enuresis nokturnal* prevalensi tertinggi terjadi pada anak laki-laki umur 7 tahun (28,5%) dan perempuan 6 tahun (25,5%).

Soetjoningsih dan Ranuh(2016) menyebutkan bahwa anak cenderung lebih sering mengalami *enuresis nokturnal* dengan persentase 97% dibandingkan dengan *enuresis diurnal* dengan persentase kejadian 3% pada anak. Menurut penelitian Bakhtiar et.al. (2014), diketahui prevalensi *enuresis nokturnal* sebanyak 8% sedangkan *enuresis diurnal* didapatkan 2,8%. Marcdante, Kliegman, Jenson & Behrman, 2012) mengatakan bahwa anak usia sekolah lebih cenderung mengompol di malam hari (*enuresis nokturnal*) dari pada di siang hari (*enuresis diurnal*).

*Enuresis nokturnal* merupakan gangguan pengeluaran urine yang involunter (secara tidak sadar) pada anak yang dapat terjadi sewaktu siang atau malam hari pada anak yang usianya secara normal sudah mempunyai kendali terhadap kandung kemih tanpa adanya kelainan fisik maupun organik (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2009).

*Enuresis* yang terjadi pada anak dapat mempengaruhi sosial dan kejiwaan anak. Anak yang mengalami *enuresis* saat usia sekolah berdampak pada isolasi sosial anak. Anak cenderung merasa malu terhadap teman sebaya, merasa kurang percaya diri, timbul harga diri rendah hingga stres dan frustrasi (Elbanasawy & Elnagar, 2013).

Menurut (Soetjoningsih & Ranuh, 2016)menyebutkan faktor yang berhubungan dengan kejadian *enuresis* pada anak usia sekolah adalah faktor genetik, gangguan maturasi sistem saraf, gangguan tidur, faktor psikologik dan sosial, gangguan kecemasan dan pola asuh orang tua. Secara statistik gangguan kecemasan dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang penting dan bermakna terhadap kejadian *enuresis* pada anak.

Pola pengasuhan orang tua yang cenderung bersifat otoriter, terlalu penurut, terlalu memanjakan anak termasuk terlalu disiplin dan membuat batasan sehingga anak tidak dapat mengekspresikan keinginan mereka tergolong pola asuh yang tidak efektif dan akan menimbulkan masalah yang berhubungan erat dengan faktor psikologis. Pola asuh yang demikian akan menimbulkan ketidakmandirian dan kecemasan pada anak (Caldwell, Hodson, Craig & Edgar, 2005). Hasil penelitian Palelangan, Asfilayly, & Anggraini, (2015) mengatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kejadian *enuresis* dengan presentase 58% yang disebabkan oleh pola asuh orang tua yang otoriter.

Kecemasan adalah perasaan yang tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan perasaan was-was suatu pernyataan rasa takut dan tidak nyaman. Kecemasan pada anak disebabkan oleh perpisahan dengan orang tua, malu atau isolasi sosial, fobia sekolah. Apabila anak mengalami kecemasan berlebihan dan terus-menerus, jika tidak diatasi dengan tepat akan mengakibatkan anak mengalami *enuresis* (Hawari 2008).Berdasarkan penelitian Salehi, Yousefichaijan, Rafeii dan Mostajeran (2016) tentang “Hubungan Gangguan Kecemasan Terkait nokturnal *Enuresis* Pada Anak Usia Sekolah” didapatkan hasil adanya hubungan antara gangguan kecemasan umum dengan kejadian *enuresis* di Amir Kabir Rumah Sakit Arak Iran sebanyak 60% yang mengalami *enuresis* dengan gangguan kecemasan umum.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang pada tanggal 15 Februari 2018. Melalui wawancara langsung terhadap 10 orang anak usia sekolah didapatkan hasil bahwa 7 orang anak masih mengalami *enuresis* diwaktu tidur malam hari selama 3 hari berturut-turut, sedangkan 3 orang anak lainnya tidak mengalami *enuresis*. Dari 7 anak tersebut 5

diantaranya mengatakan bahwa orang tua mereka masih sering membatasi keinginan anak dan anak harus mengikuti semua peraturan orang tua, orang tua sering memarahi atau menghukum anak ketika mengompol dicelana. Sedangkan 2 orang ditemukan merasa cemas saat berpisah dengan orang tua dan malu bergaul dengan teman. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui adakah “Hubungan Tingkat Kecemasan dan pola asuh orang tua terhadap kejadian Enuresis nocturnal pada Anak Usia Sekolah.”

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mempelajari variabel independen dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan dan pola asuh orang tua dan kejadian *enuresis nokturnal* (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini telah dilakukan di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 12 Mei 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah (6-11 tahun) yaitu 124 orang dari kelas I berjumlah 13 orang, kelas II 19 orang, kelas III 29 orang, kelas IV 38 orang dan kelas V 25 orang pada tahun ajaran 2017-2018 di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang. Sampel pada penelitian ini adalah 55 orang siswa di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018. Penelitian juga mengantisipasi adanya sampel yang *drop out* sebanyak 10%.

Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* pada setiap kelas yang telah diproporsikan. Kemudian peneliti membuat lot sebanyak jumlah siswa yang ada dikelas, mencatat nomor absen kelas pada kertas kecil yang digulung. Kemudian peneliti mengambil secara acak sebanyak sampel yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui kejadian enuresis dan pola asuh orang tua, peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian terdahulu. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada anak dengan menggunakan kuesioner dengan cara ukur *HARS* yang digunakan oleh (Hawari, 2006).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Kecemasan

**Tabel 5.1**

**Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018**

Tingkat Kecemasan	f	%
Berat - Panik	17	30,9
Ringan - Sedang	38	69,1
Jumlah	55	100,00

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dilihat lebih dari separoh (69,1%) anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang dengan tingkat kecemasan ringan-sedang.

### Pola Asuh Orang tua

**Tabel 5.2**

**Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018**

Pola Asuh Orang tua	f	%
Demokratis	36	65,5
Otoriter	15	27,3

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa terdapat lebih dari separoh (65,5 %) anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang memiliki pola asuh orang tua demokratis.

### Kejadian Enuresis

**Tabel 5.3**

**Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018**

Kejadian Enuresis	f	%
Enuresis	28	50,9
Nokturnal		
TidakEnuresis	27	49,1
Nokturnal		
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (50,9 %) anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang mengalami *enuresis nokturnal*.

### Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia sekolah

**Tabel 5.4**

**Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Enuresis Nokturnal di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018**

Tingkat Kecemasan	Kejadian Enuresis Nokturnal				Total	%	p value
	Enuresis Nokturnal		Tidak Enuresis Nokturnal				
	f	%	f	%			
	Berat-Panik	15	88,2	2			
Ringan-Sedang	13	34,2	25	65,8	38	100	
Jumlah	28		27		55	100	

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat kecemasan berat-panik lebih banyak ditemukan pada responden yang mengalami enuresis nokturnal (88,2%). Dari hasil uji statistic didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima, maka didapatkan hasil ada hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian *enuresis nokturnal* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018.

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Enuresis Pada sAnak Usia Sekolah

**Tabel 5.5**

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018**

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Enuresis Nokturnal				Total	%	p value
	Enuresis Nokturnal		Tidak Enuresis Nokturnal				
	f	%	f	%			
Demokratis	12	33,3	24	66,7	34	100	0,000
Otoriter	14	93,3	1	6,7	15	100	
Permisif	2	50,0	2	50,0	4	100	
Jumlah	28		27		55		

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki pola asuh otoriter lebih banyak ditemukan pada responden yang mengalami *enuresis nokturnal* (93,3%). Berdasarkan uji statistic didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p = \leq 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima, maka didapatkan hasil ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *enuresis nokturnal* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari separoh responden (69,1%) anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang mengalami tingkat kecemasan ringan-sedang. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan Salehi, Yousefichaijan, Rafeii dan Mostajeran (2016), sebagian besar anak usia sekolah mengalami kecemasan ringan-sedang. Tingginya angka kecemasan ringan-sedang yang terjadi pada anak di SD Muhammadiyah disebabkan karena anak mengalami ketegangan dan tekanan pada saat disekolah. Gejala yang sering muncul pada anak adalah napas cepat dan pendek, kenaikan nadi dan tekanan darah, gelisah, bicara lebih cepat dan susah tidur.

Berdasarkan Karakteristik responden dari 38 orang responden yang mengalami kecemasan ringan-sedang, 21 (38,2%) orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan menurut kelompok umur, lebih banyak pada kelompok umur 10 tahun dengan jumlah 14 orang (36,9 %). Dari uraian diatas disimpulkan bahwa jenis kelamin dan umur anak dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.

Menurut analisa peneliti tingkat kecemasan anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018, dengan tingkat kecemasan ringan-sedang, kecemasan yang terjadi pada anak dapat disebabkan karena tekanan dan ketegangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner dari gejala perasaan cemas (61,8%) gejala ketegangan (45,5%) dan gejala ketakutan (25,5%). sehingga apabila tidak ditangani akan berdampak buruk pada kehidupan anak yang dapat menyebabkan anak merasa tidak tenang, takut untuk mengungkapkan keinginan yang dapat menimbulkan pengalaman yang tidak menyenangkan saat berada disekolah.

### Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat lebih dari separoh (65,5%) anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang memiliki pola asuh orang tua demokratis. Hasil penelitian ini sejalan dnegan penelitian yang dilakukan oleh Palelangan, Asfilaylu, dan Angraini (2015) bahwa anak usia sekolah memiliki pola asuh demokratis sebanyak 30 orang (60%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marlina (2014) bahwa anak usia sekolah cenderung memiliki pola asuh yang demokratis yaitu sebanyak 45 orang (50%). Hasil dari pengisian kuesioner didapatkan 40,0% orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berteman dengan siapa saja dengan batas yang sewajarnya, 49,1% orang tua selalu menasehati saya jika saya melakukan kesalahan, 49,1% orang tua selalu mengajarkan agar segera meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Menurut Analisa peneliti anak usia sekolah cenderung memiliki pola asuh yang demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka dan memprioritaskan kepentingan anak yang dianggap penting, selalu memberikan kehangatan dan kasih sayang, bersikap ramah, kepada anak. Ikatan emosi dan kasih sayang yang erat antara orang tua dan anak, akan berguna untuk menentukan perilaku anak. Selalu mengikutkan sertakan anak dalam diskusi dirumah, selalu mengajarkan anak memintaa maaf jika anak berbuat salah.

### **Kejadian Enuresis Nokturnal**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh anak usia sekolah mengalami *enuresis nokturnal* (50,9%) di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahmoodzadeh, Hasem, Morteza & Ali (2013) di Urmia Iran didapatkan kejadian *enuresis nokturnal* usia sekolah 18,7%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Zheng, Gong, Wang dan He (2015) menunjukkan 11,13% anak usia sekolah mengalami *enuresis nokturnal*.

Berdasarkan karakteristik responden, angka kejadian *enuresis nokturnal* lebih banyak terjadi pada anak yang jenis kelamin laki-laki, dari 30 orang anak laki-laki 17 orang mengalami *enuresis nokturnal* (30,9%). Menurut Torkashvand, Rezaeian, Bagheani, Abdolkarimi, et al. (2015), jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap *enuresis nokturnal* pada anak, *enuresis nokturnal* lebih cenderung dialami anak berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan. Sedangkan menurut usia, dari 55 orang jumlah responden 28 orang mengalami *enuresis nokturnal*, 3 (10,7%) diantaranya anak umur 6 tahun, 5 (17,8%) orang umur 7 tahun, 7 (25%) orang umur 8 tahun, dan 6 (21,4%) orang umur 9 tahun, sedangkan 5 (17,8%) orang umur 10 tahun dan umur 11 tahun hanya 2 (7,1%) orang yang mengalami *enuresis nokturnal*. Soetjoningsih dan Ranuh (2016) menyebutkan seiring bertambahnya usia anak maka semakin berkurang kejadian *enuresis nokturnal* pada anak.

Menurut analisa peneliti, rata-rata anak usia sekolah mengalami *enuresis nokturnal* dan lebih banyak ditemukan pada umur 6-8 tahun. *Enuresis nokturnal* lebih cenderung terjadi pada anak yang berjenis kelamin laki-laki. Banyak faktor yang menyebabkan *enuresis nokturnal* dan berdampak negatif pada anak. Dampak yang terjadi pada anak timbulnya harga diri rendah dan anak merasa malu dengan teman sebaya dan menarik diri dari lingkungan, hal ini disebabkan kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak dan memeberikan motivasi pada anak agar anak dapat berkembang dengan baik.

### **Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Enuresis Nokturnal**

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat kecemasan berat-panik lebih banyak ditemukan pada responden yang mengalami *enuresis nokturnal* (88,2%) sedangkan yang memiliki tingkat kecemasan ringan-sedang lebih banyak ditemukan pada anak yang tidak mengalami *enuresis nokturnal* (65,8%). Dari hasil uji statistic didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p= \leq 0,05$ ) artinya ha diterima, maka didapatkan hasil ada hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian *enuresis nokturnal* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2014) mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian enuresis pada anak usia sekolah membuktikan bahwa ada hubungan

tingkat kecemasan dengan kejadian enuresis (40,1%). Dari penelitiannya didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square value* sebesar 0,000 karena  $p \text{ value} < 0,05$  maka dikatakan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kejadian enuresis nokturnal pada anak usia sekolah di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Menurut Semium (2007), tingkat kecemasan yang terjadi pada anak dapat mempengaruhi kejadian *enuresis nokturnal*. Hal ini disebabkan karena ketegangan, ketakutan dan koping stressor yang dimiliki anak cukup tinggi. Hal ini akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya, anak akan merasa kurang percaya diri dan isolasi sosial.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Salehi, Yousefichaijan, Rafei dan Mostajeran (2016), kecemasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *enuresis nokturnal*. Pada penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami anak semakin beresiko terjadinya *enuresis nokturnal*.

Menurut analisa peneliti dapat dilihat dari uraian diatas bahwa adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian *enuresis nokturnal* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018. Anak yang mengalami tingkat kecemasan yang berkepanjangan membuat anak tidak dapat menyelesaikan masalahnya, akibat cemas yang dialami anak akan merasa tidak percaya diri. Anak akan mengalami ketegangan dan perasaan cemas terus-menerus untuk mencegah terjadinya kecemasan pada anak peran orang tua sangat penting untuk memberikan dukungan pada anak dan mengembalikan kepercayaan diri anak.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Enuresis Nokturnal**

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki pola asuh otoriter lebih banyak ditemukan pada responden yang mengalami *enuresis nokturnal* (93,3%) sedangkan responden yang pola asuh permisif (50,0%) dan pola asuh demokratis (33,3%) yang mengalami *enuresis nokturnal*. Berdasarkan uji statistic didapatkan nilai  $P = 0,000$  ( $p = \leq 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka didapatkan hasil ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *enuresis nokturnal* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martin dan Colbert (2013) mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *enuresis nokturnal* pada anak usia sekolah menyatakan (43,1%) orang tua menerapkan pola asuh orang tua yang otoriter yang mengalami *enuresis nokturnal*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa anak dengan pola asuh otoriter cenderung mengalami *enuresis nokturnal*. Hal ini disebabkan karena anak dengan pola asuh orang tua yang otoriter anak cenderung harus mengikuti peraturan orang tua, anak harus berada di bawah kontrol, dan orang tua cenderung menghukum dan memaksa apa bila terjadi kesalahan sehingga anak tidak memiliki kebebasan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Akibatnya anak selalu merasa takut dan cemas jika dimarahi orang tua hal ini dapat mempengaruhi kejadian *enuresis nokturnal*.

Menurut Drajat (dalam Sohib 2010) pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang dapat dilakukan dalam mendidik anak sebagai rasa pertanggung jawaban kepada anak. Keluarga sangat berperan dalam mendidik anak baik dalam segi apapun.

Menurut teori Brooks (2008) orang tua sebagai kontrol anak, anak harus patuh terhadap aturan yang dibuat orang tua. Orang tua beranggapan bahwa aturan yang diterapkan baik untuk anak, maka seringkali orang tua tidak menyukai jika anak membantah atau tidak mengikuti peraturan orang tua. Anak yang terus menerus mendapatkan pola asuh otoriter akan cenderung merasa tidak bahagia, cemas, menarik diri dari lingkungan.

Menurut analisa peneliti bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *enuresis nokturnal* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Kelurahan Surau Gadang Tahun

2018, orang tua dengan pola asuh yang otoriter akan memungkinkan berdampak tidak baik dalam menjaga kesehatan anak terutama dalam kejadian *enuresis nokturnal*. Orang tua yang terlalu mengekang anak dan tidak memberikan kebebasan pada anak membuat anak merasa manja dan terlalu penurut dengan perkataan orang tua, sehingga hal tersebut akan menimbulkan gangguan terhadap pribadi anak, pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang berdampak pada kejadian *enuresis nokturnal* terhadap anak usia sekolah.

#### D. KESIMPULAN

Tingkat kecemasan dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian *enuresis nocturnal* pada anak usia sekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa pola asuh otoriter lebih banyak ditemukan pada responden yang mengalami *enuresis nokturnal* (93,3%), begitu juga dengan tingkat kecemasan berat-panik lebih banyak ditemukan pada responden yang mengalami *enuresis nokturnal* (88,2%) dengan nilai  $p=0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman agar orang tua lebih memerhatikan karakteristik dan kepribadian anak, sehingga dapat menyesuaikan pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak dan dapat berdampak positif terhadap perkembangan psikososial anak. Penelitian selanjutnya perlu melakukan sebuah intervensi terhadap anak yang mengalami *enuresis* ini agar frekuensinya dapat berkurang bahkan menghilang.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Suharsimi, (2013). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta. : Jakarta.
- Bakhtiar, K., Purnia, Y., Ebrahimzadeh, F., Farhadi, A., Shafizadeh, F., & Hosseinabadi, R. (2014). Prevalence of nocturnal enuresis and its associated factors in primary school and preschool children of Kharomabad in 2013. *International Journal of Pediatrics*, 1-7. <http://dx.doi.org/10.1155/2014/120686>.
- Boyd, D., & Bee, H. (2006). *Lifespan Development*. 4th ed. New York : Person
- Brooks, J. (2008). *The Process of parenting*. (7 th ed). Boston : McGraw- Hill.
- Caldwell, P.H.Y., Hodson, E., Craig, J.C., & Edgar, D. (2005). Bedwetting and toileting problem in children. *Medical Journal of Australia*, 182(4), 190-195. <http://doi.10.5694/j.1326-5377.2005.tb06653x>.
- Elbanasawy, H.T., & Elnagar, M.A. (2015). Psychology impact of nocturnal enuresis on self-Esteem of school children. *American Journal of Nursing Research*, 3(1), 14-20. <http://doi.10.1269/anjr-3-1-4>.
- Fitricilia, M., Umboh, A., & Kaunang, D. (2013). Hubungan enuresis dengan infeksi saluran kemih pada anak usia 6-8 tahun di SD Negeri Melalayang. *Jurnal e-Biomedik (Ebm)*, 1(1), 461-465.
- Hidayat, A. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hawari, (2008). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Gaya Baru: Jakarta
- Keliat, B.A. (2011). *Manajemen keperawatan psikososial dan kader kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Mahmoodzadeh, H., Amestejani, M., & Nikibakhsh, A.A. (2013). Prevalence of nocturnal enuresis in school aged children : The role of personal and parents Related socio-economic and educational factors. *Iranian Journal of Pediatrics*, 23(1), 59-64.
- Marcdante, K.J., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., & Berhrman, R.E. (2014). *Nelson ilmu kesehatan anak*. Terjemahan. (edisi ke-6). Singapura: Elsevier. Pte. Ltd.
- Martin, CA & Colbert, KK. (2007). *Parenting : a life span perspective*. New york : Mc Graw Hill
- Meadow & Newel. (2006). *Pediatrika dan kesehatan anak*, Erlangga : Jakarta.
- Notoatmodjo . (2012). *kesehatan masyarakat : ilmu dan seni/ soekidjo*. Ed. Revisi. Jakarta : bineka Cipta, 2011.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: jakarta
- Nelson, Richard E. Behrman, Robert, Robert M. Kliegman. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak*. Vol ; Editor edisi bahasa indonesia. Ed 15. jakarta : EGC
- Papalia, D.B., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2007). *Human Development perkembangan manusia*. Alih Bahasa : Brian Marswendy. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.



- Palelangan, V.T., Asfilayly, L.O., & Anggraini, H. (2015). Hubungan antara Pola Asuh Orang tua Terhadap Kebiasaan Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Frater Teratai Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 6(1), 37-43.
- Soetjiningsih., & Ranuh, G. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*, Ed :, Jakarta:EGC.
- Salehi, B., Yousefichaijan, P., Rafeii, M., Mostajeran.(2016). The relationship child anxiety related disorders and primary nocturnal enuresis. *Iran Journal Psychiatry Behaviour Science*, 10(2), e4462. <http://doi.10.17795/IJPBS-4462>.
- Solanki, A.N.,& Desai, S.G. (2014). Pravelance and risk factors of nocturnal enuresis among school age children in rural areas. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 2(1), 202-205. <http://doi.105455/2320-6012>.
- Tarwoto &Wartolah.(2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi keempat*. Jakarta : Salemba.Jakarta :EGC
- Wong, D.L., Hockenberry, M., Eaton, Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2009). *Buku ajar: Keperawatan pediatrik edisi 6*. Jakarta: EGC.
- Zheng, Y.B., Gong, Y.N., Wang, K.L., & He, D.D. (2015). Pravalence and effects of primary nocturnal enuresis in children in two districts of Shanghai City. *Journal Pediatric (new series)*, 20(1), 235-241.
- Torkashvand, F., Rezaeian, M., & Bagheani, T., Abdolkarimi, D., et.al. (2015).Pravelance of nocturnal enuresis in school age children in Rafsanjan. *Journal of Pediatric Nephrology*, 3(2), 71-74. <http://journals.sbmu.ac.ir/jpn>.